

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Persit Kartika Chandra Kirana Kompi Senapan C Yonif 126/KC Rantauprapat

Organisasi istri prajurit TNI AD yang bernama “Persit Kartika Chandra” lahir di tengah-tengah perjuangan bangsa Indonesia yang dijiwai semangat dan cita-cita luhur untuk merebut kemerdekaan, Sejarah organisasi dimulai pada tanggal 3 April 1946 saat Ny. Ratu Aminah Hidayat membentuk organisasi istri tentara di Purwakarta Jawa Barat dengan nama Persatuan Kaum Ibu Tentara (PKIT). Selanjutnya di Serang Jawa Barat berdiri pula organisasi yang sama dengan nama Persatuan Istri Tentara (PIT) dengan ketuanya Ny. Suhadi dan di Malang Jawa Timur ketuanya Ny. S.R. Lasmindar.

Organisasi-organisasi istri prajurit TNI AD pada awalnya membentuk organisasi yang bersifat lokal dengan nama yang berbeda-beda antara lain Persatuan Kaum Ibu Tentara (PKIT), Persatuan Istri Tentara (PIT) dan sebagainya. Pada tanggal 15 Agustus 1946 PKIT menyelenggarakan konferensi di Garut guna mempersatukan organisasi-organisasi istri tentara yang berada di daerah. Dalam konferensi tersebut PKIT berubah nama menjadi Persit.

Dalam perkembangannya organisasi ini tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan dan perkembangan TNI AD. Kelahirannya didorong oleh kesadaran bela negara dan ingin turut berjuang mendampingi suami dalam menunaikan tugas negara sesuai dengan sifat kewanitaannya. Dalam merebut kemerdekaan, kegiatan dapur umum dan palang merah telah menjadi pilihan warga Persit.

Seiring dengan perkembangan TNI AD, kegiatan Persit semakin meningkat. Pada tanggal 25-27 Oktober 1950 di Semarang diadakan kongres I Persit dipimpin oleh Ny. R.A. Hidayat dengan keputusan antara lain, Persatuan istri tentara diubah menjadi persaudaraan istri tentara (Persit). Tanggal 3 April ditetapkan menjadi hari jadi Persit. Struktur organisasi Persit disesuaikan dengan struktur TNI AD.

Mewaspadaai adanya unsur-unsur non Pancasila yang masuk, maka pada tanggal 9 sampai dengan 2 Desember 1964 diadakan Kongres Darurat, dengan menghasilkan berbagai keputusan. Sebutan pimpinan Persit diubah menjadi Dewan Pimpinan (DPP) Persit. Persatuan Istri Tentara diubah menjadi Persatuan Istri Prajurit Kartika Chandra Kirana (Persit KCK). Pimpinan dijabat oleh istri pimpinan TNI AD secara fungsional.¹

Batalyon Infanteri 126/Kala Cakti atau Yonif 126/KC merupakan Batalyon Infanteri di bawah komando Brigif 7/Rimba Raya, Kodam I/Bukit Barisan. Embrio batalyon merupakan Yonif 124/Solu Bolon sesuai Skep Pangdam II/BB, tanggal 30 April 1962 merupakan penyempurnaan batalyon D yang berkedudukan di Marendal dan dipindahkan ke Sibolga. Saat ini mako Yonif 126/Kala Cakti bermarkas di Desa Perjuangan, Kecamatan Sei Balai, Kabupaten Batubara.

Pada 27 November 1964 Batalyon 123 Portibi dimasukkan ke organik Yonif 124/Solu Bolon dan diubah namanya menjadi Batalyon 206 lalu sprin Pangdam 2034/I/1965 tanggal 8 September 1965 Yonif 206 menjadi Yonif 126 kemudian disempurnakan menjadi organik Brigif 7/Rimba Raya berkedudukan di Marendal Medan. Tanggal 5 Oktober 1966 Yonif 126 menerima tunggul Kala Cakti dari Pangkowlham I Sumatra di lapangan Garuda Medan dan berdasarkan Skep Pangdam II BB nomor 0744/XII/1968 tanggal 30 Desember 1968 kedudukan Yonif 126 KC dipindahkan ke Kabupaten Dairi, dilanjutkan dengan radiogram Pangdam II BB nomor TR/1308/1974, tanggal 30 Desember 1974 dislokasi Markas Yonif 126 KC dipindahkan ke Bunut Kisaran dari Kabupaten Dairi dan berdasarkan Sprin tanggal 7 Desember 1984 Yonif 126/KC menjadi organik Korem 022/PT Tmt 1 Januari 1985. Batalyon ini sudah berganti-ganti pimpinan atau Komandan Batalyon. Terakhir kali dijabat oleh Letnan Kolonel Infanteri Victor Tampubolon pada periode 2011.

¹PersitKartikaChandraKirana, <https://kowani.or.id/kartikachandrakirana/#:~:text=VISI%20ODAN%20MISI%20ORGANISASI&text=spiritual%20berasaskan%20Pancasila.&text=keberhasilan%20tugas%20prajurit%20TNI%20DAD.&text=istri%20anggota%20TNI%20AD%2C%20menciptakan,senasib%20sepenanggungan%20sebagai%20istri%20prajurit>. Diunduh pada tanggal 23 Juli 2022

Yonif 126 KC yang berkedudukan di Sei Balai, Batu Bara dengan 750 personel dengan 4 daerah teritorial yaitu Kabupaten Asahan, Kabupaten Batu Bara, dan kabupaten Labuhanbatu serta Kabupaten Labuhanbatu Utara memiliki 5 dislokasi yaitu Mayon di Sei Balai, kompi markas di Sei Balai, kompi senapan A di Tanjung Kasau, kompi senapan B di Damuli, kompi senapan C di Rantauprapat dan kompi bantuan di Pulo Rakyat .memiliki lambang dengan seekor kala jengking warna hitam dengan tulisan "Kala Cakti" mengelilinginya melambangkan kesatuan yang kokoh, tangkas dilengkapi dengan senjata api bermakna siap melaksanakan tugas. Dan tulisan Kala Cakti melambangkan sifat seperti kala dengan ecto ciri sederhana, mempunyai keyakinan yang teguh, kokoh dan percaya kepada diri sendiri, memiliki daya tahan yang tinggi dan kemampuan untuk menghancurkan lawan dengan senjata ampuh, memiliki motto berani dan percaya diri kini telah menjadi satuan organik (tempur) dan teritorial. Dalam kaitan mempersiapkan diri sebagai satuan organik yang handal dan teritorial dalam tugasnya anggota Yonif 126 dibekali dengan kegiatan olahraga seperti beladiri karate beraneka aliran, tenis, voli, sepak bola dan kegiatan ibadah untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan sesuai agama masing-masing anggota, mengembangkan budaya daerah serta meningkatkan pengetahuan dan wawasan organik dan tempur.

Kedudukannya sebagai satuan tempur Yonif 126 KC sejak tahun 1965 telah dilibatkan dalam operasi tempur G30S, penumpasan PGRS/Paraku di Kalimantan Barat tahun 1973-1974 dengan pimpinan Mayor Inf F Panggabean, Operasi Seroja di Timor Timur tahun 1977 dengan pimpinan Mayor Inf Sopyan Toyeb dan sejumlah operasi lainnya yang diperkirakan jumlahnya 19 kali turut serta bergabung dengan satuan lainnya untuk pengamanan teritorial di Indonesia. Pada tahun 2001 melaksanakan Operasi Cendrawasih RI - PNG dipimpin oleh Mayor Inf Joni S. Kemudian operasi teritorial dari sejak tahun 1981 yaitu kegiatan AMD Manunggal III di Kabupaten Asahan dan Labuhanbatu hingga tahun 2004, TMMD di Sei. Kepayang Tanjung Balai guna meningkatkan taraf hidup masyarakat pesisir dengan membuat jalan baru di pimpin oleh Kapten Inf Heru Setyatmojo,SE. Kemudian bakti TNI gelombang dan

badai tsunami di NAD di pimpin oleh Kapten Inf Yudhi Diliyanto. dan Ops di daerah rawan Aceh diperkirakan telah mencapai 18 kali.²

2. Visi dan Misi Persit Kartika Chandra Kirana Kompi Senapan C Yonif 126/KC Rantauprapat

Visi

Ikut serta mewujudkan masyarakat Indonesia yang adil dan makmur material maupun spiritual berasaskan Pancasila.

Misi

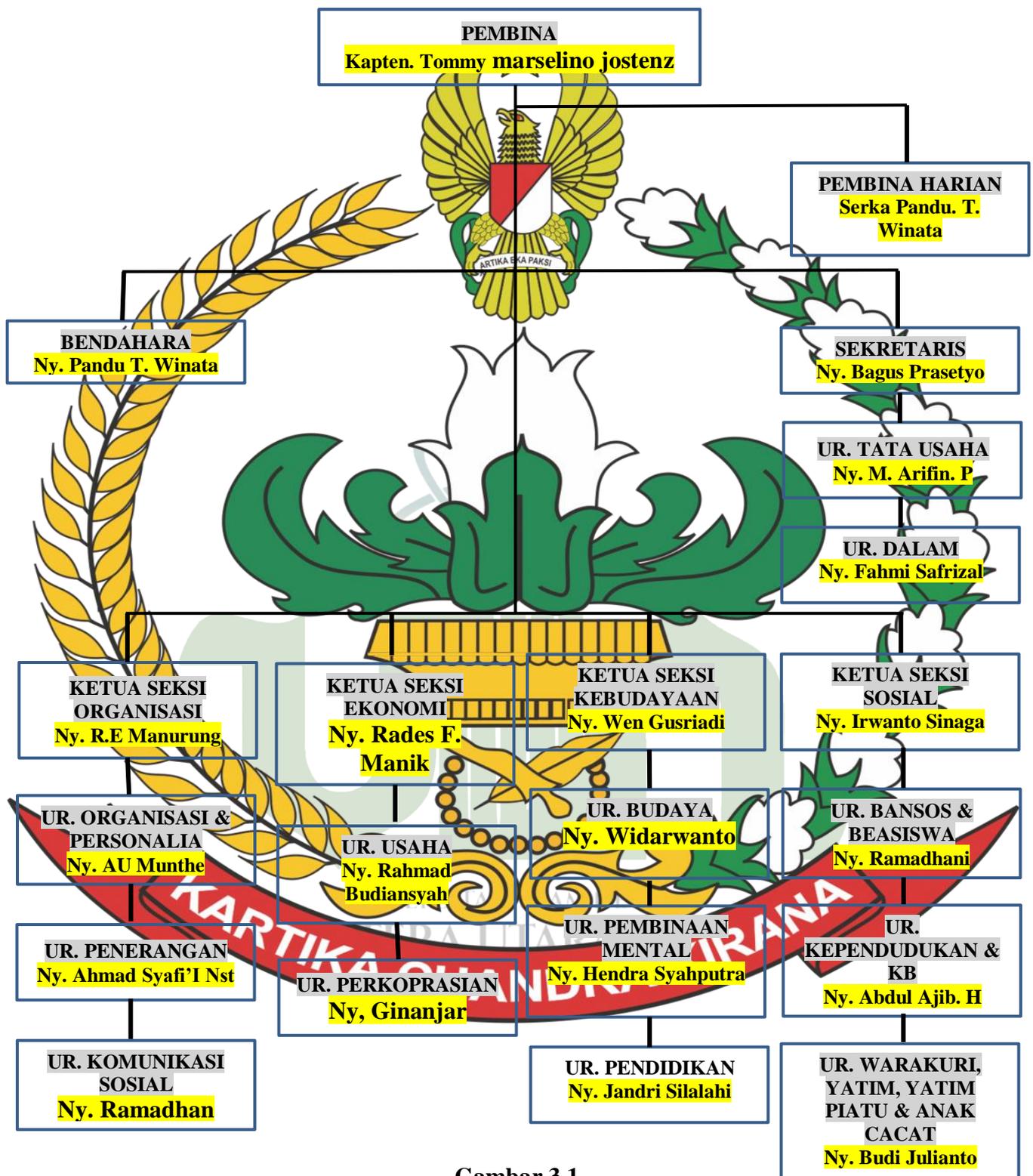
- a. Membantu Kepala Staf TNI-AD dalam pembinaan isteri prajurit dan keluarganya khususnya di bidang mental, fisik, kesejahteraan dan moril, sehingga dapat menunjang keberhasilan tugas prajurit TNI-AD.
- b. Mendukung kebijaksanaan pimpinan TNI dengan membina dan mengarahkan perjuangan istri anggota TNI AD, menciptakan rasa persaudaran dan kekeluargaan, rasa persatuan, dan kesatuan serta senasib sepenanggungan sebagai istri prajurit.

3. Struktur Organisasi Persit Kartika Chandra Kirana Kompi Senapan C Yonif 126/KC Rantauprapat

Berikut ini merupakan struktur organisasi Persit Kartika Chandra Kirana dari Kompi Senapan C Yonif 126/KC Rantauprapat:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

²Batalyon Infanteri 126, https://id.wikipedia.org/wiki/Batalyon_Infanteri_126. Diunduh pada tanggal 23 Juli 2022.



Gambar 3.1

Struktur Pengurus Persit Kartika Chandra Kirana Anak Ranting 4 Kipan C
Ranting 2 Yonif 126/KC Cabang XVIII Brigif 7 PD I/Bukit Barisan

B. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini yang menjadi sampel atau responden adalah ibu persit dari Bank Syariah Medan :

1. Responden Berdasarkan Agama

Total kuesioner berdasarkan agama terdiri menjadi dua yaitu islam dan kristen. Berikut merupakan hasil responden berdasarkan agama:

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	25
2	Kristen	9
Jumlah		33

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa jumlah responden agama Islam sebanyak 25 orang dan responden agama kristen sebanyak 9 orang. Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini didominasi oleh responden agama Islam.

2. Responden Berdasarkan Usia

Terdapat 4 usia yang digunakan oleh responden pada penelitian ini, yaitu:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah
1	>40 Tahun	6
2	30-40 Tahun	18
3	<30	9
Jumlah		33

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berasarkan tabel 4.2 menunjukkan responden yang memiliki usia > 40 tahun ada 6 responden, 30-40 tahun ada 18 responden dan < 30 tahun ada 9 responden.

C. Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuisisioner benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti. Syarat untuk dianggap valid adalah nilai r hitung > dari nilai r tabel. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebanyak 33, untuk menentukan nilai r tabel digunakan rumus $df = n-2 = 33-2 = 31$. Pada tingkat signifikansi 5% maka diketahui nilai r tabel sebesar 0,334.

a. Uji Validitas Variabel Faktor Tempat (X_1)

Uji validitas variabel faktor tempat (X_1) menggunakan r tabel sebesar 0,334, sehingga kuesioner dikatakan valid apabila r hitung > 0,334. Hasil uji validitas variabel faktor tempat disajikan dalam tabel 4.3 berikut ini:

Tabel 4.3
Uji Validitas Variabel Faktor Tempat (X_1)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,902	0.3440	Valid
2	0,798	0.3440	Valid
3	0,874	0.3440	Valid
4	0,796	0.3440	Valid
5	0,785	0.3440	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 5 item instrument adalah valid, hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung > r tabel. Sehingga ke 5 instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur untuk variabel faktor tempat (X_1).

b. Uji Validitas Variabel Faktor Merek (X_2)

Uji validitas variabel faktor merek (X_2) menggunakan r tabel sebesar 0,334, sehingga kuesioner dikatakan valid apabila r hitung > 0,334. Hasil uji validitas variabel faktor merek disajikan dalam tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.4
Uji Validitas Variabel Faktor Merek (X_2)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,812	0.3440	Valid
2	0,779	0.3440	Valid
3	0,690	0.3440	Valid
4	0,837	0.3440	Valid
5	0,887	0.3440	Valid
6	0,665	0.3440	Valid
7	0,770	0.3440	Valid
8	0,650	0.3440	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 8 item instrument adalah valid, hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung > r tabel. Sehingga ke 8 instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur untuk variabel Faktor merek (X_2).

c. Uji Validitas Variabel Faktor Ekonomi (X_3)

Uji validitas variabel faktor ekonomi (X_3) menggunakan r tabel sebesar 0,334, sehingga kuesioner dikatakan valid apabila r hitung > 0,334. Hasil uji validitas variabel faktor ekonomi disajikan dalam tabel 4.5 berikut ini:

Tabel 4.5
Uji Validitas Variabel Faktor Ekonomi (X₃)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,783	0.3440	Valid
2	0,799	0.3440	Valid
3	0,832	0.3440	Valid
4	0,725	0.3440	Valid
5	0,859	0.3440	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa 5 item instrument adalah valid, hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga ke 5 instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur untuk variabel Faktor Ekonomi (X₃).

d. Uji Validitas Variabel Faktor Pengetahuan (X₄)

Uji validitas variabel faktor pengetahuan (X₄) menggunakan r tabel sebesar 0,334, sehingga kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ 0,334. Hasil uji validitas variabel faktor pengetahuan disajikan dalam tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6

Uji Validitas Variabel Faktor Pengetahuan (X₄)

Pernyataan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,562	0.3440	Valid
2	0,513	0.3440	Valid
3	0,771	0.3440	Valid
4	0,469	0.3440	Valid
5	0,808	0.3440	Valid
6	0,592	0.3440	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa 6 item instrument adalah valid, hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga ke 6 instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur untuk variabel Faktor pengetahuan (X_4).

e. Uji Validitas Variabel Minat (Y)

Uji validitas variabel efisiensi minat (Y) menggunakan r tabel sebesar 0,334, sehingga kuesioner dikatakan valid apabila r hitung $>$ 0,334. Hasil uji validitas variabel efisiensi minat disajikan dalam tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Uji Validitas Variabel Efisiensi Minat (Y)

Pernyataan	r hitung	r table	Keterangan
1	0,754	0.3440	Valid
2	0,816	0.3440	Valid
3	0,814	0.3440	Valid
4	0,699	0.3440	Valid
5	0,398	0.3440	Valid

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa 5 item instrument adalah valid., hal ini dapat dilihat dari nilai r hitung $>$ r tabel. Sehingga ke 5 instrumen dapat digunakan sebagai alat ukur untuk variabel minat (Y).

2. Uji Reabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Kuesioner dinyatakan reliable jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,60.

a. Uji Reabilitas Variabel Faktor Tempat (X_1)

Hasil uji reabilitas variabel Faktor tempat pada tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai koefisien reabilitas terhadap 5 item untuk variabel Faktor Tempat (X_1) mendapatkan hasil sebesar 0,885. Hasil ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 5 item

pernyataan variabel faktor tempat dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4.8
Uji Reabilitas Variabel Faktor Tempat (X_1)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,885	5

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

b. Uji Reabilitas Variabel Faktor Merek (X_2)

Hasil uji reabilitas variabel faktor merek pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai koefisien reabilitas terhadap 8 item untuk variabel faktor merek (X_2) mendapatkan hasil sebesar 0,894 Hasil ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 5 item pernyataan variabel faktor merek dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4.9
Uji Reabilitas Variabel Faktor Merek (X_2)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,894	8

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

c. Uji Reabilitas Variabel Faktor Ekonomi (X_3)

Hasil uji reabilitas variabel faktor ekonomi pada tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai koefisien reabilitas terhadap 8 item untuk variabel faktor ekonomi (X_3) mendapatkan hasil sebesar 0,858 Hasil ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 5 item pernyataan variabel faktor ekonomi dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4.10
Uji Reabilitas Variabel Faktor ekonomi (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,858	5

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

d. Uji Reabilitas Variabel Faktor Pengetahuan (X₄)

Hasil uji reabilitas variabel faktor pengetahuan pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa nilai koefisien reabilitas terhadap 6 item untuk variabel faktor pengetahuan (X₄) mendapatkan hasil sebesar 0,636 Hasil ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 5 item pernyataan variabel faktor pengetahuan dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4.11
Uji Reabilitas Variabel Faktor Pengetahuan (X₃)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,636	6

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

e. Uji Reabilitas Variabel Minat (Y)

Hasil uji reabilitas variabel minat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai koefisien reabilitas terhadap 5 item untuk variabel minat (Y) mendapatkan hasil sebesar 0,712 Hasil ini lebih besar dari 0,60, sehingga dapat disimpulkan bahwa ke 5 item pernyataan variabel minat dalam penelitian ini reliabel.

Tabel 4.12
Uji Reabilitas Variabel minat (Y)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,712	5

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

D. Pengolahan dan Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini diukur melalui analisis grafik menggunakan Histogram dan Normal P-Plot sedangkan secara analisis statistik menggunakan Kolmogorov-Smirnov. Adapun hasil pengukurannya sebagai berikut:

1) Uji Kolmogorov-Smirnov

Pada analisis statistik menggunakan uji KolmogorovSmirnov data berdistribusi normal jika nilai sig atau probabilitas $> 0,05$.

Tabel 4.13
Uji Normalitas Kormogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,37777280
Most Extreme Differences	Absolute	,100
	Positive	,100
	Negative	-,082
Test Statistic		,100
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

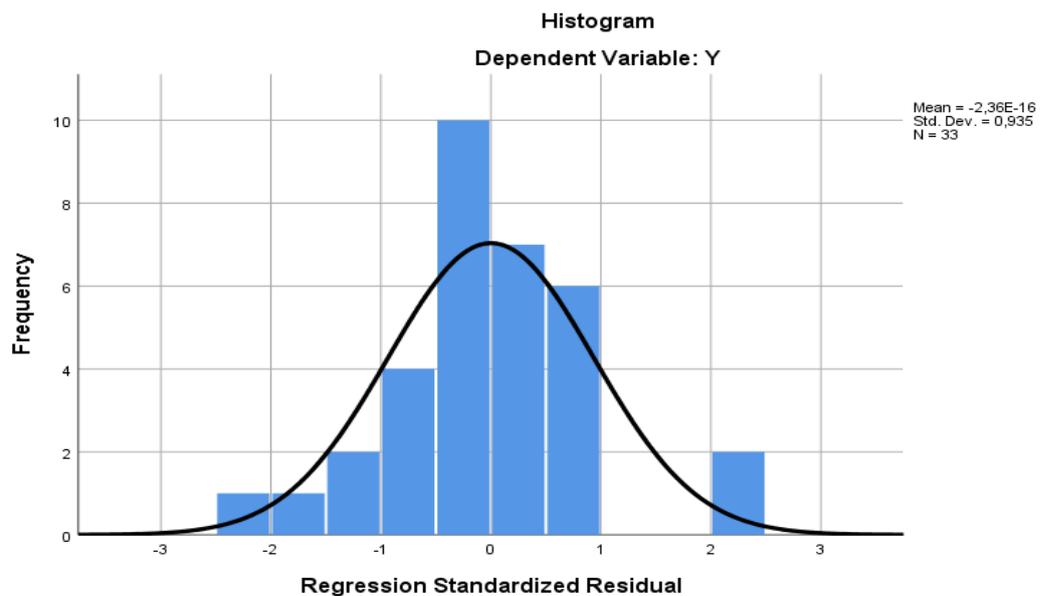
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.13 nilai yang diperoleh dari hasil uji normalitas Kolmogrov-Smirnov sebesar 0,200, artinya lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

2) Uji Histogram

Pada analisis grafik histogram data dikatakan berdistribusi normal apabila grafik histogram berbentuk lonceng.

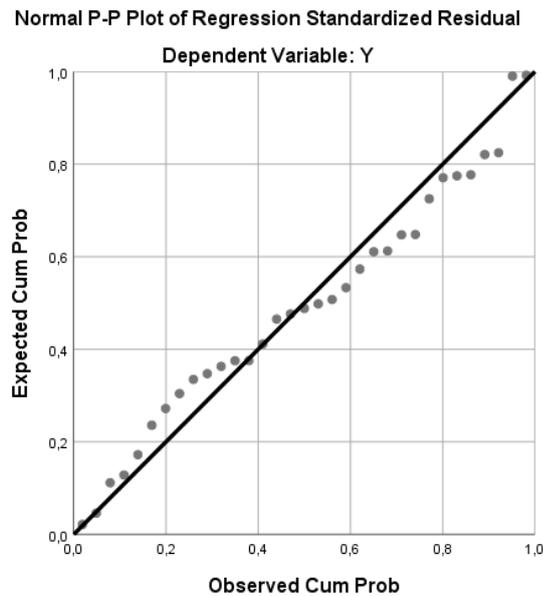


Gambar 3.2
Grafik Uji Normalitas Grafik Histogram

Berdasarkan gambar grafik 3.2 dapat dilihat grafik histogram berbentuk lonceng. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas.

3) Uji Normal P-Plot

Uji normal *probability plot* atau disebut dengan Uji P-Plot merupakan salah satu alternative yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah model regresi yang akan dianalisis dalam sebuah penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pada analisis PPlot data dikatakan normal apabila titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal.



Gambar 3.3
Grafik Uji Normalitas P-Plot

Berdasarkan gambar grafik 3.3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar dan mengikuti arag garis diagonal. Sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi uji normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau independent. Suatu model regresi menunjukkan tidak adanya multikolinearitas jika nilai tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10

Tabel 4.14
Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
(Constant)	8,223	4,277		1,923	,065		
X1	,403	,163	,502	2,469	,020	,410	2,437
X2	,143	,112	,258	1,276	,212	,413	2,420
X3	-,069	,136	-,067	-,506	,617	,982	1,019
X4	,050	,081	,081	,611	,546	,976	1,025

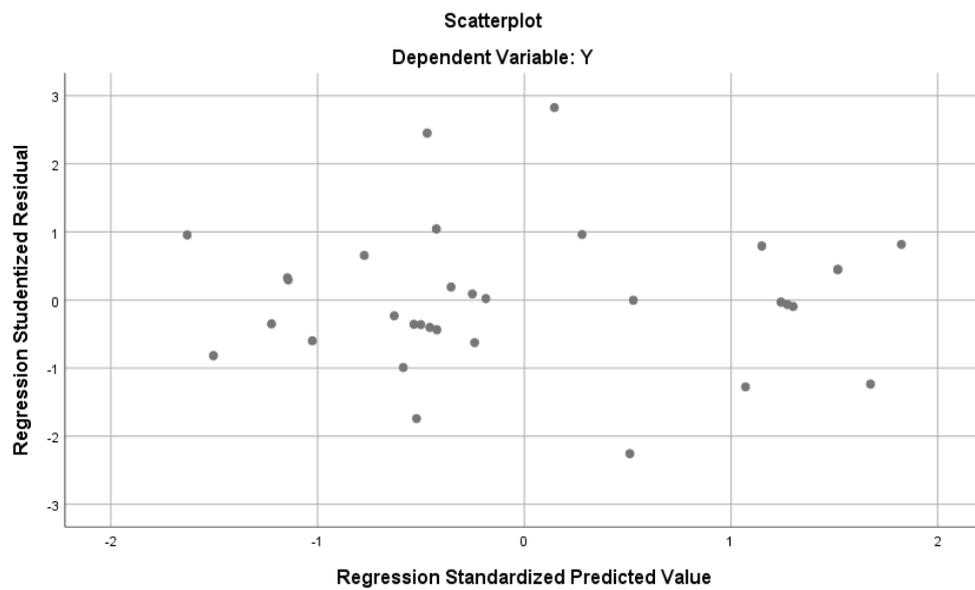
a. Dependent Variable: Y

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* untuk variabel bebas faktor tempat sebesar 0,410 yang artinya nilai *tolerance* > 010, variabel bebas faktor merek sebesar 0,413 yang artinya nilai *tolerance* > 010, variabel bebas faktor ekonomi sebesar 0,982 yang artinya nilai *tolerance* > 010 dan variabel bebas faktor pengetahuan sebesar 0,976 yang artinya nilai *tolerance* > 010. Nilai VIF variabel bebas faktor tempat adalah 2,437 artinya nilai VIF < 10, Nilai VIF variabel bebas faktor merek adalah 2,420 artinya nilai VIF < 10, Nilai VIF variabel bebas faktor ekonomi adalah 1,019 artinya nilai VIF < 10 dan Nilai VIF variabel bebas faktor pengetahuan adalah 1,025 artinya nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu keadaan dimana varian dari kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua nilai variabel bebas, dimana uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau satu pengamatan lainnya. Untuk mendeteksinya dilihat dari titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y pada grafik Scatterplot.



Gambar 3.4
Scatterplot Uji Heterokedastisitas

Berdasarkan gambar *scatterplot* diatas dapat dilihat bahwa variabel dalam penelitian ini berdasarkan pengujian heterokedastisitas dapat diartikan bahwa tidak adanya terjadi heterokedastisitas dalam variabel penelitian ini yang digunakan. Karena tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi yang digunakan terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji glejser adalah jika nilai Sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 4.15
Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,519	2,869		1,227	,230
	Faktor tempat	,041	,110	,108	,374	,711
	Faktor merek	-,036	,075	-,138	-,480	,635
	Faktor ekonomi	-,078	,092	-,160	-,856	,399
	Faktor Pengetahuan	-,023	,055	-,079	-,422	,676

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4.15 nilai Sig variabel Faktor tempat (X_1), faktor merek (X_2), faktor ekonomi (X_3) dan Faktor Pengetahuan (X_4) diatas 0.05, artinya nilai Sig > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Uji Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel Faktor tempat (X_1), Faktor Merek (X_2), Faktor Ekonomi (X_3) dan Faktor Pengetahuan (X_4) terhadap Minat (Y). Adapun hasil regresi berganda dapat dilihat pada tabel 4.16 berikut ini:

Tabel 4.16

Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	8,223	4,277		1,923	,065
	Faktor tempat	,403	,163	,502	2,469	,020
	Faktor Merek	,143	,112	,258	1,276	,212
	Faktor Ekonomi	-,069	,136	-,067	-,506	,617
	Faktor Pengetahuan	,050	,081	,081	,611	,546

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : Pengolahan Data Primer, 2022

Berdasarkan hasil pengolahan data pada tabel diatas, dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 8,223 + 0,403X_1 + 0,143X_2 + -0,069X_3 + 0,050X_4$$

Persamaan diatas dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 8,223 artinya apabila variabel bebas (Faktor tempat, Faktor Merek, Faktor Ekonomi dan Faktor Pengetahuan) tetap atau tidak dinaikkan maka minat adalah 8.223.
- b. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,403, ini menunjukkan variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y . Artinya setiap terjadi peningkatan variabel Faktor tempat sebesar satu satuan maka minat mengalami peningkatan sebesar 0,403.
- c. Nilai koefisien X_2 sebesar 0.143, ini menunjukkan variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y . Artinya setiap terjadi peningkatan variabel Faktor Merek sebesar satu satuan maka minat mengalami peningkatan sebesar 0.143.
- d. Nilai koefisien X_3 sebesar 0.069, ini menunjukkan variabel X_3 berpengaruh positif terhadap Y . Artinya setiap terjadi peningkatan variabel Faktor Ekonomi sebesar satu satuan maka minat mengalami peningkatan sebesar 0.069.
- e. Nilai koefisien X_4 sebesar 0.050, ini menunjukkan variabel X_4 berpengaruh positif terhadap Y . Artinya setiap terjadi peningkatan variabel Faktor Pengetahuan sebesar satu satuan maka minat mengalami peningkatan sebesar 0.050.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independent berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependent. Pada penelitian ini sampel (n) berjumlah 33 responden dan jumlah seluruh variabel (k) sebanyak 5, sehingga $df = n - k = 28$. Sehingga untuk df 28 dengan signifikansi sebesar 5% didapat nilai t tabel sebesar 2,048.

Tabel 4.17
Uji Parsial (T)

		Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,223	4,277		1,923	,065
	Faktor tempat	,403	,163	,502	2,469	,020
	Faktor Merek	,143	,112	,258	2,276	,212
	Faktor Ekonomi	-,069	,136	-,067	2,506	,617
	Faktor Pengetahuan	,050	,081	,081	,611	,546

a. Dependent Variable: Minat

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel 4.17 dapat dilihat pengaruh antar variabel secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Pengujian variabel faktor tempat (X_1) terhadap minat (Y) diperoleh nilai t hitung (2,469) > t tabel (2,048) dan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor tempat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat.
2. Hasil pengujian variabel faktor merek (X_2) terhadap minat (Y) diperoleh nilai t hitung (2,276) > t tabel (2,048) dan nilai signifikansi sebesar $0,212 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor merek secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap minat.
3. Hasil pengujian variabel ekonomi (X_3) terhadap minat (Y) diperoleh nilai t hitung (2,506) > t tabel (2,276) dan nilai signifikansi sebesar $0,617 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor ekonomi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap minat.
4. Hasil pengujian variabel pengetahuan (X_4) terhadap minat (Y) diperoleh nilai t hitung (0,611) < t tabel (2,276) dan nilai signifikansi sebesar $0,546 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor pengetahuan secara tidak parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap minat.

b. Uji Simultan (Uji F)

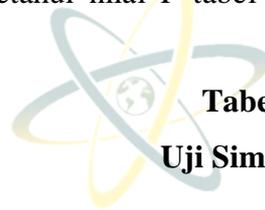
Uji F menunjukkan apakah semua variabel independent yang dimaksud dalam penelitian secara simultan atau keseluruhan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent. Pada penelitian ini jumlah sampel (n) sebesar 33 dan jumlah variabel (k) sebanyak 5.

Formula menentukan f tabel:

$$df \text{ (pembilang)} = k - 1 = 5 - 1 = 4 \text{ df}$$

$$\text{(penyebut)} = n - k = 33 - 5 = 28$$

Sehingga pada tingkat signifikansi sebesar 5% diketahui nilai F tabel sebesar 2,71.



Tabel 4.18

Uji Simultan (F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	67,316	4	16,829	7,757	,000 ^b
Residual	60,744	28	2,169		
Total	128,061	32			

a. Dependent Variable: Minat

b. Predictors: (Constant), Faktor Pengetahuan , Faktor Merek , Faktor Ekonomi , Faktor tempat

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel 4.18 diketahui bahwa nilai F hitung (7,757) > F tabel (2,71) dan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Faktor tempat (X_1), Faktor Merek (X_2), Faktor Ekonomi (X_3) dan Faktor Pengetahuan (X_4) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap minat.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk menampilkan seberapa besar pengaruh antara kedua variabel yang diteliti. Jika R^2 adalah 1 atau mendekati 1, maka semakin kuat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.19
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,725 ^a	,526	,458	1,47290

a. Predictors: (Constant), Faktor Pengetahuan , Faktor Merek , Faktor Ekonomi , Faktor tempat

Sumber : *Pengolahan Data Primer, 2022*

Berdasarkan tabel 4.19 dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi pada kolom *R Square* sebesar 0,526 artinya variabel Faktor tempat (X_1), faktor merek (X_2), faktor ekonomi (X_3) dan Faktor Pengetahuan (X_4) memiliki pengaruh sebesar 52.6% terhadap variabel minat, sedangkan 47.4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan pada penelitian ini.

4. Pembahasan Analisis Data

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa lainnya dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip syariah Islam.³ Fungsinya sama dengan bank konvensional, menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang, serta memberikan jasa keuangan lainnya, namun dalam menjalankan operasional, produk, kesepakatan, dan sistemnya berbeda.⁴

Produk tabungan berbasis syariah adalah suatu produk yang memberikan solusi bagi mereka (manusia) yang mengimani bahwa bunga bank adalah riba dan haram hukumnya. Dengan produk tabungan berbasis syariah maka gugurlah kedaruratan dan terbukalah pintu hijrah menuju transaksi dan investasi melalui perbankan murni syariah.

³ Muhammad Syafei Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insan Press, 2001), h.129.

⁴ Fauzi Arif Lubis, "Aplikasi Sistem Keuangan Perbankan Syariah," *Jurnal HUMAN FALAH*, Vol. 5. No. 2 Juli – Desember 2018, h.269.

Penelitian ini terdiri dari empat variabel bebas yaitu faktor tempat, faktor merek, faktor ekonomi dan faktor pengetahuan, serta satu variabel terikat yaitu minat menabung di bank syariah. Peneliti mengambil sampel penelitian pada Persatuan Istri Tentara (Persit) Kartika Chandra Kirana Rantauprapat sebanyak 33 orang. Dari keseluruhan responden terbagi atas 25 muslim dan 9 non muslim (kristen). Responden didominasi oleh Kompi Senapan C 126/KC. Dari kuesioner juga diketahui bahwa sebagian besar responden nyaris tidak memilih atau tidak menjadi nasabah di bank syariah sebagai alat untuk menabung. Berdasarkan hasil yang telah dijelaskan maka dapat dideskripsikan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengaruh Faktor Tempat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel Tempat terhadap Minat Menabung di Bank Syariah secara parsial. Dapat dilihat dari uji t bahwa variabel ini memperoleh nilai t hitung sebesar $2,469 > t$ tabel $2,048$ dan nilai signifikansi sebesar $0,020 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor tempat secara parsial berpengaruh signifikan terhadap minat. Artinya jika variabel Tempat mengalami peningkatan maka variabel Minat Menabung di Bank Syariah juga mengalami peningkatan.

Berdasarkan pernyataan pada kuisisioner adanya pengaruh variabel Tempat terhadap minat menabung di bank syariah disebabkan beberapa alasan diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, jumlah kantor Perbankan Syariah lebih Sedikit dari pada bank konvensional di daerah Tentara Kompi Senapan C Yonif 126/KC Rantauprapat. kedua, Lokasi Perbankan Syariah di daerah Tentara Kompi Senapan C Yonif 126/KC Rantauprapat mudah ditemui. Ketiga, Persit tertarik terhadap Bank Syariah karena lokasinya dekat dari tempat kediaman mereka. Keempat, Biaya tidak mahal untuk menjangkau kantor bank syariah karena dekat. Dan Kelima, Gedung bank syariah sangat bersih dan nyaman.

2. Pengaruh Faktor Merek terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh variabel Merek terhadap Minat Menabung di Bank Syariah secara parsial. Dapat dilihat dari uji t bahwa variabel ini memperoleh nilai t hitung sebesar $(2,276) > t$ tabel $(2,048)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,212 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor merek secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap minat. Artinya jika variabel faktor Merek mengalami peningkatan maka variabel Minat Menabung di Bank Syariah juga mengalami peningkatan, walaupun pada nyatanya mereka tidak membuka tabungan di bank syariah.

Berdasarkan pernyataan pada kuisisioner adanya pengaruh variabel Faktor Merek terhadap minat menabung di bank syariah disebabkan beberapa alasan diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, persit setuju Produk-produk yang ditawarkan bank syariah masih kurang. Kedua, Bank Syariah kurang melakukan inovasi yang bisa menarik Persit Kartika Chandra Kirana untuk menabung. Keempat, Belum tersedianya semua produk-produk yang dibutuhkan Persit Kartika Chandra Kirana. Kelima, Produk Bank Syariah belum bisa menjanjikan keuntungan yang besar. Keenam, persit juga setuju bahwa Produk bank pilihan sehingga memudahkan menentukan pilihan produk bank syariah. Kedelapan, Logo yang digunakan juga sangat menarik. Dan kesembilan, Macam jenis tabungan bank syariah memiliki jenis yang berbeda.

3. Pengaruh Faktor Ekonomi terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya bahwa variabel ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap minat Menabung di Bank Syariah diperoleh nilai t hitung $(2,506) > t$ tabel $(2,276)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,617 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor ekonomi secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap minat. Artinya jika variabel ekonomi mengalami peningkatan

maka variabel Minat Menabung di Bank Syariah juga mengalami peningkatan, walaupun pada nyatanya mereka tidak membuka tabungan di bank syariah.

Berdasarkan pernyataan pada kuisisioner adanya pengaruh variabel faktor Ekonomi terhadap minat menabung di bank syariah disebabkan beberapa alasan diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, Keuntungan yang dapat di bank Syariah lebih besar dibandingkan bank lainnya. Kedua, keuntungan yang diperoleh Bank Syariah berpengaruh terhadap pembagian bagi hasil yang akan mereka terima. Ketiga, persit tetap sisihkan untuk menabung walaupun banyak pengeluaran. Dan Keempat, Pendapatan mempengaruhi besar kecilnya budget untuk menabung.

4. Pengaruh Faktor Pengetahuan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Hasil pengujian ini menunjukkan adanya bahwa variabel pengetahuan terhadap minat Menabung di Bank Syariah diperoleh nilai t hitung $(0,611) < t$ tabel $(2,276)$ dan nilai signifikansi sebesar $0,546 > 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor pengetahuan secara tidak parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap minat. Artinya jika variabel pengetahuan mengalami penurunan maka variabel Minat Menabung di Bank Syariah juga mengalami penurunan.

Berdasarkan pernyataan pada kuisisioner adanya pengaruh variabel Faktor Pengetahuan terhadap minat menabung di bank syariah disebabkan beberapa alasan diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, persit setuju bahwa informasi tentang Bank Syariah yang dapat menarik minat Persit Kartika Chandra Kirana menabung masih kurang. Kedua, persit tidak menabung di bank syariah karena belum mengetahui tentang konsep dan mekanisme bank syariah. Ketiga, Iklan-iklan tentang bank syariah jarang mereka temukan. Keempat, Istilah-istilah akad yang digunakan dalam perbankan syariah masih asing bagi Persit Kartika Chandra Kirana. Kelima, persit setuju bahwa Fatwa MUI mengharamkan riba. Keenam, persit setuju bahwa bank syariah Dalam

menjalankan kegiatannya, harus berlandaskan Al-qur'an dan hadits.

5. Pengaruh Faktor Tempat, Faktor Merek, Faktor Ekonomi dan Faktor Pengetahuan terhadap Minat Menabung di Bank Syariah

Pengaruh faktor tempat, faktor merek, faktor ekonomi dan faktor pengetahuan terhadap minat Menabung di Bank Syariah Berdasarkan hasil uji simultan dengan uji F, diketahui $F_{hitung} 7,757$ dan nilai Sig adalah 0,000. Diketahui nilai $F_{hitung} 7,757 > 2,74$ dan nilai Sig adalah $0,000 < 0,05$, maka faktor tempat, faktor merek, faktor ekonomi dan faktor pengetahuan secara bersama-sama atau simultan terhadap minat Menabung di Bank Syariah.

Berdasarkan pernyataan pada kuisioner adanya faktor tempat, faktor merek, faktor ekonomi dan faktor pengetahuan terhadap minat Menabung di Bank Syariah secara simultan diantaranya adalah sebagai berikut: pertama, kurangnya pengetahuan Persit Kartika Chandra Kirana tentang Bank Syariah sehingga tidak berminat menabung di bank syariah. Kedua, Pelayanan Bank Syariah yang menurut persit masih kurang sehingga belum dapat menarik minat Persit Kartika Chandra Kirana untuk menabung. Ketiga, Minat Persit Kartika Chandra Kirana menabung masih rendah di Bank Syariah karena mereka pikir produk bank syariah yang jumlahnya terbatas dan kurang inovatif. Kelima, persit setuju bahwa Informasi tentang Bank Syariah yang dapat menarik minat Persit Kartika Chandra Kirana menabung masih kurang.